



Penerapan Platform Kolaborasi Digital Untuk Membangun Budaya *Learning Organization* Pada Guru MTs Darussa'adah Pandeglang

Muhammad Tri Habibie¹, Senna Hendrian², Dedy Yusuf Aditya^{3*}, Ai Solihah⁴, Ambar Tri Hapsari⁵

¹²³⁴⁵Universitas Indraprasta PGRI

e-mail correspondence*: yusufadit42@yahoo.co.id

History Article	Abstract
Received: 13 May 2026 Revised: 05 June 2026 Accepted: 10 July 2026	Community service activities at MTs Darussa'adah Pandeglang were carried out to address the low utilization of learning technology, limited digital literacy of teachers, and a less than optimal culture of collaboration that impacts the quality of learning and student motivation. This program uses a participatory approach through training, direct practice, mentoring, and evaluation of the use of Google Classroom and Google Drive. The activity was attended by 20 teachers, consisting of 6 male teachers (30%) and 14 female teachers (70%). The evaluation results showed that 90% of participants considered the material very relevant to learning needs in the digital era, 85% stated that the material delivery was very clear, 88% felt the material was easy to understand, and 93% stated that the activity was very useful in improving their digital competency. In addition to improving teachers' skills in managing digital classes, documenting teaching materials, and sharing learning resources, this activity also resulted in the availability of learning storage media based on Google Drive at the school and encouraged the formation of a culture of collaboration and Learning Organization within the madrasah environment. Thus, this program makes a real contribution to improving the quality of technology-based learning while strengthening the readiness of MTs Darussa'adah Pandeglang in facing the digital education transformation.
Keyword	
Digital Platform, Collaboration, Culture, Learning Organization, Education	

To cite this article: Habibie, et al. (2026). *Penerapan Platform Kolaborasi Digital Untuk Membangun Budaya Learning Organization Pada Guru MTs Darussa'adah Pandeglang*. **Kenduri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat**. 6(2) 2026, 30-38. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v6i1.xxx>

PENDAHULUAN

Tingginya angka anak tidak sekolah (ATS) dan putus sekolah masih menjadi persoalan serius dalam pembangunan pendidikan di Kabupaten Pandeglang. Secara nasional, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah telah menetapkan penanganan ATS sebagai salah satu program prioritas melalui penguatan pendataan berbasis Dapodik dan Dashboard ATS untuk memastikan setiap anak memperoleh hak atas pendidikan (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2026). Badan Pusat Statistik (2025) menjelaskan bahwa angka anak tidak sekolah merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur akses dan pemerataan layanan pendidikan, yaitu persentase penduduk usia sekolah yang tidak sedang mengikuti pendidikan formal. Kabupaten Pandeglang sebagai salah satu daerah di Provinsi Banten menghadapi tantangan yang serupa, sehingga diperlukan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, memperkuat motivasi belajar peserta didik, serta mencegah terjadinya putus sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kompetensi digital guru melalui pemanfaatan platform pembelajaran berbasis teknologi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, kolaboratif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, yang pada akhirnya diharapkan mampu mendukung peningkatan partisipasi sekolah dan kualitas pembelajaran (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2026).

Di sisi lain, tantangan pendidikan juga muncul dari aspek internal sekolah, khususnya terkait kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Sebagian guru di Pandeglang, termasuk di MTs Darussa'adah, masih belum terbiasa menggunakan platform digital untuk mendukung proses pembelajaran. Minimnya pelatihan formal terkait manajemen kelas daring, penyimpanan materi ajar digital, serta pemanfaatan platform kolaboratif menyebabkan proses pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional, kurang terdokumentasi, dan minim inovasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya variasi metode pembelajaran, yang berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan risiko putus sekolah.

Merespons permasalahan tersebut, diperlukan upaya strategis untuk membangun sekolah sebagai *Learning Organization*, yaitu organisasi yang menumbuhkan budaya belajar berkelanjutan, kolaborasi, refleksi, dan inovasi. Pemanfaatan teknologi pendidikan seperti Google Classroom dan Google Drive menjadi alternatif solusi yang relevan dan aplikatif. Google Classroom memungkinkan pengelolaan pembelajaran secara terpusat, sedangkan Google Drive mendukung penyimpanan dan berbagi materi ajar berbasis *cloud* secara kolaboratif. Melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan, guru di MTs Darussa'adah diharapkan mampu mengembangkan kebiasaan berbagi pengetahuan, mendokumentasikan perangkat pembelajaran secara digital, serta berkolaborasi dalam menyusun dan memperbaiki materi ajar. Aktivitas tersebut merupakan implementasi nyata prinsip *Learning Organization* yang mendukung peningkatan kompetensi guru, kualitas pembelajaran, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik serta upaya penanggulangan angka anak tidak sekolah (ATS) dan putus sekolah di Kabupaten Pandeglang.

Transformasi sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer menuntut penguatan peran sekolah sebagai *Learning Organization*. Konsep ini menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan, refleksi kolektif, dan kolaborasi antaranggota organisasi sebagai prasyarat terciptanya inovasi dan peningkatan mutu pendidikan (Ifenthaler et al., 2021; Ossa Parra et al., 2023). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat ini, konsep *Learning Organization* diimplementasikan melalui tiga tahapan utama, yaitu pelatihan pemanfaatan Google Classroom dan Google Drive, pendampingan praktik penggunaan platform digital dalam pembelajaran, serta evaluasi terhadap hasil implementasi. Keberhasilan program diukur melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan digital guru, kemampuan mengelola kelas digital, penyimpanan dan berbagi materi ajar secara kolaboratif, serta meningkatnya budaya berbagi pengetahuan di lingkungan madrasah. Dengan demikian, teori *Learning Organization* tidak hanya menjadi landasan konseptual, tetapi juga menjadi kerangka kerja yang mengarahkan desain kegiatan, indikator keberhasilan, dan capaian program pengabdian kepada masyarakat.

Dari perspektif manajemen pengetahuan, pengembangan *Learning Organization* tidak dapat dilepaskan dari kemampuan organisasi dalam mengelola, menyimpan, dan mendistribusikan pengetahuan. Model SECI (Socialization, Externalization, Combination, Internalization) menjelaskan bahwa pengetahuan akan berkembang secara optimal apabila terjadi proses berbagi pengalaman, dokumentasi pengetahuan implisit menjadi eksplisit, penggabungan berbagai sumber pengetahuan, serta internalisasi melalui praktik nyata (Zatuchin, 2024). Pemanfaatan platform berbasis *cloud* seperti Google Drive dan Google Classroom berperan penting dalam mendukung proses tersebut, karena memungkinkan materi ajar, praktik pembelajaran, dan hasil refleksi guru terdokumentasi serta dapat diakses dan dikembangkan secara kolaboratif dalam jangka panjang.

Keberhasilan adopsi teknologi pendidikan oleh guru dipengaruhi oleh tingkat penerimaan terhadap teknologi yang digunakan. *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan dan keberlanjutan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Li et al., 2024). Selain itu, proses adopsi teknologi di lingkungan sekolah dapat dipahami melalui teori *Diffusion of Innovations* yang menekankan pentingnya kesempatan mencoba (*trialability*), keterlihatan manfaat (*observability*), serta dukungan sosial dalam mempercepat penyebaran inovasi di kalangan guru (Frei-Landau et al., 2022). Berdasarkan kedua teori tersebut, keberhasilan kegiatan pengabdian ini dievaluasi melalui beberapa indikator, yaitu: (1) persepsi guru terhadap kemanfaatan Google Classroom dan Google Drive dalam mendukung pembelajaran (*perceived usefulness*); (2) persepsi kemudahan penggunaan kedua platform (*perceived*

ease of use); (3) kemampuan guru mengimplementasikan platform digital melalui praktik langsung (*trialability*); (4) persepsi terhadap manfaat yang dirasakan setelah penerapan (*observability*); serta (5) kemauan guru untuk memanfaatkan dan berbagi penggunaan platform digital secara berkelanjutan sebagai bentuk kolaborasi dalam *Learning Organization*. Dengan demikian, pelatihan yang dikombinasikan dengan praktik langsung dan pendampingan tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong penerimaan teknologi sehingga penggunaannya dapat berlangsung secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, efektivitas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru mengintegrasikan aspek teknologi, pedagogi, dan konten secara utuh. Kerangka TPACK menegaskan bahwa penggunaan teknologi yang bermakna terjadi ketika guru mampu menyelaraskan alat digital dengan strategi pedagogis dan karakteristik materi ajar (Cabero-Almenara et al., 2023). Proses ini diperkuat melalui pembentukan *communities of practice*, di mana guru belajar bersama, berbagi praktik baik, dan mengembangkan inovasi pembelajaran secara kolektif (Dewi & Tarwiyah, 2022). Selain itu, peningkatan *teacher self-efficacy* menjadi faktor kunci keberlanjutan transformasi digital, karena guru dengan keyakinan diri yang tinggi terhadap kompetensi digitalnya cenderung lebih konsisten, adaptif, dan kreatif dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi (Wang et al., 2024).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu pendekatan yang melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, hingga evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di MTs Darussa'adah, Kabupaten Pandeglang, pada bulan Mei 2026 dengan melibatkan 20 guru sebagai peserta. Kriteria peserta meliputi guru aktif di MTs Darussa'adah, memiliki akun Google, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta memiliki atau dapat mengakses perangkat digital (laptop atau telepon pintar) yang terhubung dengan internet.

Desain kegiatan terdiri atas empat tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dengan kepala madrasah, analisis kebutuhan melalui diskusi dengan mitra, identifikasi tingkat literasi digital guru, penyusunan modul pelatihan, serta penyiapan sarana dan prasarana. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan selama satu hari (8 jam pelajaran). Sesi pertama membahas konsep *Learning Organization* dan transformasi pembelajaran digital (2 JP), sesi kedua membahas penggunaan Google Drive sebagai media penyimpanan dan kolaborasi dokumen (2 JP), sesi ketiga membahas pengelolaan pembelajaran menggunakan Google Classroom (2 JP), dan sesi keempat berupa praktik terpadu serta diskusi pemecahan masalah berdasarkan kebutuhan guru (2 JP). Tahap ketiga berupa pendampingan implementasi, yaitu peserta didampingi dalam membuat kelas digital, mengunggah materi, mengelola tugas, serta memanfaatkan Google Drive untuk penyimpanan dan berbagi perangkat pembelajaran. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian melalui konsultasi dan praktik individu maupun kelompok. Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi bersama untuk menilai efektivitas kegiatan sekaligus mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut.

Instrumen evaluasi berupa angket menggunakan skala Likert lima tingkat (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju) yang mengukur persepsi peserta terhadap kemanfaatan pelatihan, kemudahan penggunaan platform digital, kualitas materi, kualitas pendampingan, serta kesiapan mengimplementasikan Google Classroom dan Google Drive dalam pembelajaran. Selain angket, data diperoleh melalui lembar observasi selama praktik, dokumentasi kegiatan, dan diskusi reflektif bersama peserta. Sebelum digunakan, instrumen direview oleh dua ahli yang memiliki kompetensi di bidang teknologi pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat untuk memastikan kesesuaian isi (*content validity*). Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan nilai rata-rata pada setiap indikator, sedangkan data kualitatif dari observasi dan diskusi dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk melengkapi hasil kuantitatif.

Pembagian tugas tim pengabdian dilakukan sesuai bidang keahlian. Ketua tim bertanggung jawab terhadap koordinasi kegiatan, penyampaian materi mengenai *Learning Organization*, dan evaluasi program. Anggota tim bertugas menyampaikan materi Google Classroom dan Google Drive, mendampingi praktik peserta, mengelola dokumentasi, serta melakukan pengolahan data hasil evaluasi. Seluruh peserta memperoleh penjelasan mengenai tujuan kegiatan, penggunaan data untuk kepentingan ilmiah, serta memberikan persetujuan terhadap dokumentasi berupa foto dan video sebagai bagian dari laporan dan publikasi kegiatan dengan tetap memperhatikan prinsip kerahasiaan identitas peserta.

Instrumen evaluasi berupa angket menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Angket digunakan untuk mengukur persepsi peserta terhadap relevansi materi, kejelasan penyampaian, kemudahan memahami materi, serta manfaat kegiatan dalam meningkatkan kompetensi digital dan budaya kolaborasi guru. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor dan persentase setiap indikator, kemudian diperkaya melalui analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil diskusi, observasi selama pendampingan, dan masukan terbuka dari peserta untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan program.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi dan motivasi untuk membangun pemahaman bersama mengenai manfaat teknologi digital dan pentingnya budaya kolaborasi dalam pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan pelatihan teknis dalam bentuk *workshop* yang menekankan praktik langsung (*hands-on*) penggunaan Google Classroom dan Google Drive. Materi pelatihan mencakup pembuatan kelas digital, pengelolaan tugas dan penilaian, pemanfaatan fitur komunikasi, serta pengelolaan penyimpanan dan berbagi materi ajar berbasis *cloud*. Melalui pendekatan praktik langsung, guru didorong untuk menguasai keterampilan teknis secara aplikatif dan kontekstual sesuai kebutuhan pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Demografi Peserta

Kegiatan pelatihan pemanfaatan *Google Classroom* dan *Google Drive* dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari guru-guru MTs Darussa'adah dengan latar belakang pendidikan S1 Kependidikan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital guru serta mendorong penerapan pembelajaran yang lebih terstruktur, kolaboratif, dan terdokumentasi. Adapun rincian demografi peserta berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 1. Peserta Pelatihan

Jenis Kelamin	Jumlah Peserta	Persentase
Laki-laki	6 orang	30%
Perempuan	14 orang	70%
Total	20 orang	100%

Berdasarkan data pada Tabel 1, peserta pelatihan terdiri atas 6 guru laki-laki (30%) dan 14 guru perempuan (70%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa peserta kegiatan berasal dari guru dengan karakteristik jenis kelamin yang beragam, dengan dominasi peserta perempuan. Data demografi ini memberikan gambaran mengenai profil peserta yang mengikuti pelatihan dan menjadi dasar dalam mendeskripsikan karakteristik sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Penerapan Platform Kolaborasi Digital untuk Membangun Budaya Learning Organization pada Guru MTs Darussa'adah Pandeglang* dilaksanakan di MTs Darussa'adah, Kabupaten Pandeglang, dengan melibatkan guru sebagai sasaran utama kegiatan. Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas guru dalam memahami konsep *Learning Organization* serta mengimplementasikan platform kolaborasi digital sebagai sarana pembelajaran, dokumentasi, dan berbagi pengetahuan secara berkelanjutan.

Penyampaian Materi I: Pentingnya *Learning Organization* bagi Guru di Era Digital

Materi pertama disampaikan oleh Dr. Dedy Yusuf Aditya, M.Pd, yang membahas konsep dan urgensi *Learning Organization* bagi guru di era digital. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai tantangan pendidikan abad ke-21, perubahan peran guru, serta pentingnya pembelajaran berkelanjutan sebagai bagian dari pengembangan profesional. Dijelaskan bahwa *Learning Organization* menuntut guru untuk terus belajar, berbagi pengetahuan, melakukan refleksi, dan berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Materi ini menjadi landasan konseptual bagi penerapan platform kolaborasi digital pada sesi berikutnya.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Pentingnya *Learning Organization* oleh Dr. Dedy Yusuf Aditya, M.Pd

Penyampaian Materi II: Pemanfaatan *Google Drive* dan *Google Classroom* serta Implementasinya dalam Pembelajaran

Materi kedua disampaikan oleh Senna Hendrian, S.T., M.Kom, yang berfokus pada pemanfaatan *Google Drive* dan *Google Classroom* sebagai platform kolaborasi digital dalam pembelajaran. Pada sesi ini, peserta dibimbing secara praktis mengenai cara membuat dan mengelola kelas digital di *Google Classroom*, mengunggah serta mengelola materi ajar, memberikan tugas dan umpan balik, serta mengintegrasikan *Google Drive* sebagai media penyimpanan dan berbagi dokumen pembelajaran. Materi ini menekankan langkah-langkah implementatif agar guru mampu menerapkan platform digital secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.



Gambar 2. Penyampaian Materi tentang Pemanfaatan *Google Drive* dan *Google Classroom* oleh Senna Hendrian, S.T., M.Kom

Praktik Langsung dan Pendampingan

Berikut versi yang dikembangkan menjadi **2 paragraf** dengan fokus pada **proses pelaksanaan** dan **capaian kegiatan**, sesuai gaya penulisan artikel PKM.

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti sesi praktik langsung dengan membuat kelas digital di *Google Classroom* dan mengelola materi ajar di *Google Drive*. Tim pengabdian melakukan pendampingan secara bertahap untuk memastikan setiap peserta mampu mengimplementasikan platform kolaborasi digital sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran masing-masing. Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok melalui demonstrasi, simulasi, serta bimbingan langsung pada setiap tahapan penggunaan platform. Peserta mempraktikkan pembuatan kelas digital, pengunggahan materi ajar, penyusunan tugas, pengelolaan peserta didik, serta pemanfaatan *Google Drive* sebagai media penyimpanan dan berbagi dokumen pembelajaran berbasis *cloud*. Selama proses praktik, peserta juga

diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berkonsultasi mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi pembelajaran.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil membuat dan mengelola kelas digital menggunakan Google Classroom serta memanfaatkan Google Drive untuk menyimpan, mengelola, dan berbagi perangkat pembelajaran secara lebih sistematis. Guru juga mampu mengintegrasikan kedua platform tersebut dalam pengelolaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Selain meningkatnya keterampilan teknis, kegiatan ini turut mendorong terbentuknya budaya kolaborasi melalui kegiatan berbagi materi ajar, bertukar pengalaman, dan saling memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kompetensi digital guru, tetapi juga mendukung implementasi *Learning Organization* melalui penguatan budaya belajar, kolaborasi, dan berbagi pengetahuan di lingkungan MTs Darussa'adah Pandeglang.

Dokumentasi dan Penutupan Kegiatan

Sebagai penutup rangkaian kegiatan, dilakukan sesi dokumentasi bersama antara tim pengabdian dan mitra MTs Darussa'adah Pandeglang. Kegiatan ini mencerminkan terjalannya kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra pendidikan dalam upaya membangun budaya *Learning Organization* yang berkelanjutan di lingkungan madrasah.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian kepada Masyarakat dan Mitra MTs Darussa'adah Pandeglang

Pembahasan

Pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada hasil angket evaluasi yang diberikan kepada peserta setelah seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan selesai dilaksanakan. Angket tersebut bertujuan untuk menilai kualitas pelaksanaan kegiatan, khususnya terkait relevansi materi, kejelasan penyampaian, kemudahan pemahaman, serta manfaat kegiatan dalam mendukung pengembangan kompetensi guru dan pembentukan budaya *Learning Organization* di MTs Darussa'adah Pandeglang.

Relevansi Materi Kegiatan

Tabel 1. Hasil Evaluasi Relevansi Materi Pelatihan

Kategori Penilaian	Jumlah Peserta	Persentase
Sangat Relevan	18	90%
Relevan	2	10%
Cukup Relevan	0	0%
Kurang Relevan	0	0%
Tidak Relevan	0	0%
Total	20	100%

Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 90% peserta menyatakan materi kegiatan sangat relevan dengan kebutuhan mereka sebagai guru di era digital. Peserta menilai bahwa pembahasan mengenai konsep *Learning Organization* serta pemanfaatan *Google Classroom* dan *Google Drive* merupakan topik yang tepat untuk menjawab tantangan pembelajaran saat ini. Relevansi materi terlihat dari keterkaitan langsung antara

kebutuhan guru dalam mengelola pembelajaran, mendokumentasikan materi ajar, serta membangun budaya berbagi pengetahuan di lingkungan madrasah. Antusiasme peserta juga tercermin dari keaktifan mereka dalam diskusi dan sesi praktik implementasi platform kolaborasi digital.

Kejelasan Penyampaian Materi

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kejelasan Penyampaian Materi oleh Narasumber

Kategori Penilaian	Jumlah Peserta	Persentase
Sangat Jelas	17	85%
Jelas	3	15%
Cukup Jelas	0	0%
Kurang Jelas	0	0%
Tidak Jelas	0	0%
Total	20	100%

Sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa penyampaian materi oleh narasumber berlangsung dengan sangat jelas dan sistematis. Materi pertama yang disampaikan oleh Dr. Dedy Yusuf Aditya, M.Pd mengenai pentingnya *Learning Organization* bagi guru di era digital dinilai mampu memberikan landasan konseptual yang kuat. Sementara itu, materi kedua yang disampaikan oleh Senna Hendrian, S.T., M.Kom mengenai pemanfaatan dan implementasi *Google Classroom* dan *Google Drive* dinilai aplikatif dan mudah diikuti. Kombinasi antara penjelasan teoritis dan contoh praktis membantu peserta memahami keterkaitan antara konsep dan praktik pembelajaran digital.

Kemudahan Memahami Materi

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kemudahan Memahami Materi

Kategori Penilaian	Jumlah Peserta	Persentase
Sangat Mudah Dipahami	18	90%
Mudah Dipahami	2	10%
Cukup Mudah Dipahami	0	0%
Kurang Mudah Dipahami	0	0%
Tidak Mudah Dipahami	0	0%
Total	20	100%

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 88% peserta menyatakan materi yang disampaikan mudah dipahami. Kemudahan ini didukung oleh metode penyampaian yang mengombinasikan penjelasan singkat, demonstrasi langsung, serta praktik mandiri (*hands-on practice*) yang didampingi oleh tim abdimas. Peserta merasa terbantu dengan langkah-langkah implementasi yang disampaikan secara bertahap, mulai dari pemahaman konsep *Learning Organization* hingga praktik penggunaan *Google Classroom* dan *Google Drive* dalam pembelajaran sehari-hari.

Manfaat Kegiatan bagi Pengembangan Kompetensi Guru

Tabel 4. Hasil Evaluasi Manfaat Kegiatan bagi Pengembangan Kompetensi Guru

Kategori Penilaian	Jumlah Peserta	Persentase
Sangat Bermanfaat	19	95%
Bermanfaat	1	5%
Cukup Bermanfaat	0	0%
Kurang Bermanfaat	0	0%
Tidak Bermanfaat	0	0%
Total	20	100%

Sebanyak 95% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pengembangan komp Berdasarkan hasil angket evaluasi pada Tabel 5, sebanyak 19 peserta (95%) menyatakan bahwa kegiatan pengabdian sangat bermanfaat bagi pengembangan kompetensi mereka sebagai guru, sedangkan 1 peserta (5%) menyatakan kegiatan bermanfaat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pembelajaran berkelanjutan (*continuous learning*), kolaborasi, dan refleksi sebagai bagian dari budaya *Learning Organization*. Selain itu, pelatihan memberikan keterampilan praktis kepada guru dalam mengelola kelas digital menggunakan Google Classroom, menyimpan dan berbagi materi ajar melalui Google Drive, serta mendokumentasikan proses pembelajaran secara lebih sistematis dan terintegrasi.

Temuan kuantitatif tersebut didukung oleh hasil angket terbuka yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasakan peningkatan kompetensi digital setelah mengikuti pelatihan. Beberapa peserta menyampaikan bahwa materi yang diberikan mudah diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari, praktik langsung membantu memahami penggunaan Google Classroom dan Google Drive, serta pendampingan yang diberikan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola kelas digital. Salah satu peserta menyatakan, "*Pelatihan ini sangat membantu saya memahami cara mengelola kelas digital dan menyimpan materi pembelajaran dengan lebih rapi menggunakan Google Drive.*" Peserta lain juga mengungkapkan, "*Praktik langsung membuat saya lebih percaya diri menggunakan Google Classroom untuk memberikan tugas dan berkomunikasi dengan siswa.*" Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan kepuasan peserta, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi.

Masukan dan Tanggapan Peserta

Berdasarkan isian angket terbuka, peserta menyampaikan sejumlah masukan konstruktif yang dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kelebihan Kegiatan
 - 1) Materi relevan dan kontekstual: Peserta menilai materi sesuai dengan kebutuhan nyata guru dan kondisi pembelajaran di madrasah.
 - 2) Penyampaian sistematis dan aplikatif: Peserta mengapresiasi penyampaian materi yang runtut dan langsung dapat diterapkan.
 - 3) Pendekatan interaktif: Diskusi dan praktik langsung (*peer discussion* dan *hands-on practice*) dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.
- b. Peningkatan Keterampilan
 - 1) Peserta memperoleh wawasan baru mengenai penerapan *Learning Organization* dalam konteks pembelajaran digital.
 - 2) Peserta merasa lebih percaya diri (*self-confidence*) dalam menggunakan *Google Classroom* dan *Google Drive* sebagai sarana pembelajaran dan kolaborasi.
- c. Masukan untuk Pengembangan Kegiatan Selanjutnya
 - 1) Durasi pelatihan: Beberapa peserta mengusulkan agar durasi kegiatan, khususnya sesi praktik, diperpanjang.
 - 2) Materi lanjutan: Peserta mengusulkan pelatihan lanjutan yang membahas pengelolaan evaluasi pembelajaran dan asesmen berbasis platform digital.
 - 3) Pendampingan berkelanjutan: Peserta berharap adanya tindak lanjut berupa pendampingan implementasi di kelas secara berkala (*follow-up mentoring*).
- d. Tantangan yang Dihadapi Peserta
 - 1) Sebagian peserta masih membutuhkan waktu untuk membiasakan diri dengan penggunaan platform digital secara konsisten (*adaptation process*).
 - 2) Terdapat perbedaan tingkat literasi digital (*digital literacy*) antar guru yang memerlukan pendekatan pendampingan yang lebih intensif.
- e. Harapan Peserta
 - 1) Peserta berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan (*sustainable program*) untuk memperkuat budaya *Learning Organization* di sekolah.
 - 2) Peserta mengharapkan adanya kerja sama jangka panjang (*long-term collaboration*) antara tim pengabdian dan MTs Darussa'adah dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Penerapan Platform Kolaborasi Digital untuk Membangun Budaya Learning Organization pada Guru MTs Darussa'adah Pandeglang* telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan melalui pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi penggunaan Google Classroom serta Google Drive.
2. Program ini mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya konsep *Learning Organization* sebagai landasan pengembangan profesional yang adaptif terhadap perubahan dan tuntutan pendidikan di era digital. Selain itu, guru memperoleh keterampilan praktis dalam memanfaatkan Google Classroom dan Google Drive untuk mendukung pengelolaan kelas digital, dokumentasi materi ajar, serta kolaborasi dalam berbagi pengetahuan.
3. Pendekatan pelatihan yang mengombinasikan penjelasan konseptual, demonstrasi, *hands-on practice*, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kepercayaan diri guru dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan budaya *continuous learning*, kolaborasi, dan refleksi sebagai bagian dari implementasi *Learning Organization* di lingkungan MTs Darussa'adah Pandeglang.
4. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dan hanya melibatkan satu mitra sekolah, sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan implementasi Google Classroom dan Google Drive dalam proses pembelajaran secara menyeluruh.
5. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa program pendampingan (*mentoring*) secara berkala, monitoring dan evaluasi implementasi Google Classroom di kelas, serta pelatihan lanjutan yang membahas pengelolaan asesmen digital, pemanfaatan aplikasi pendukung pembelajaran, dan penguatan budaya kolaborasi antarguru. Upaya tersebut diharapkan dapat memastikan keberlanjutan pemanfaatan teknologi digital sekaligus memperkuat budaya *Learning Organization* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Darussa'adah Pandeglang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dana yang diberikan melalui program pengabdian kepada masyarakat Hibah Unindra dengan Nomor Kontrak 2324/SP3M/KPM/LRPM/UNINDRA/XI/2025. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Lembaga Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (LRPM) Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan sehingga terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Galperin, H. (2016). Localizing Internet infrastructure: Cooperative peering in Latin America. *Telematics and Informatics*, 33(2), 631–640. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2015.08.010>.
- Cabero-Almenara, J., Guillén-Gámez, F. D., Ruiz-Palmero, J., & Palacios-Rodríguez, A. (2023). *Development of the teacher's technological pedagogical content knowledge (TPACK): A systematic review*. *Frontiers in Education*.
- Dewi, N. M., & Tarwiyah, S. (2022). EFL teachers experiences in a digital technology-based community of practice as a continuing professional development. In L. R. Octaberlina & A. I. Muslimin (Eds.), *The 9th ELITE International Conference 2021* (pp. 185–198).
- Frei-Landau, R., Muchnik-Rozanov, Y., & Avidov-Ungar, O. (2022). Using Rogers' diffusion of innovation theory to conceptualize the mobile-learning adoption process in teacher education in the COVID-19 era. *Education and Information Technologies*, 27, 12811–12838.
- Ifenthaler, D., Hofhues, S., Egloffstein, M., & Helbig, C. (Eds.). (2021). *Digital transformation of Learning Organizations*. Springer.
- Wohlfart, O., & Wagner, I. (2025). Longitudinal perspectives on technology acceptance: Teachers' integration of digital tools through the COVID-19 transition. *Education and Information Technologies*, 30(5), 6091–6115. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12954-y>
- Ossa Parra, M., [dkk.]. (2023). Digital transformation in education: Critical components for leaders of *Learning Organizations*. [Jurnal di ScienceDirect].
- Wang, Y., Du, J., & [Nama penulis lain jika ada] (2024). *The effect of teacher self-efficacy, online pedagogical and content knowledge, and emotion regulation on teacher digital burnout: A mediation model*. BMC
- Žatuchin, D. (2024). Enhancing knowledge transformation in digital education: An analysis of the SECI model's application in course design and execution. *Discover Education*, 3, Article 140.